

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Di era modern saat ini pendidikan sangat penting karena tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi pandangan orang lain terhadap kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu seseorang harus memiliki kualitas pendidikan yang baik dengan harapan akan menjadi manusia yang lebih baik pada kemudian hari. Pendidikan dapat ditempuh melewati jalur pendidikan formal dan nonformal.

Pendidikan formal tingkat sekolah dasar (SD) banyak terdapat di semua daerah, tetapi pendidikan nonformal tingkat SD tidak sebanyak pendidikan formal karena pendidikan nonformal hanya sebagai pendukung bagi mutu pendidikan nasional. Berdasarkan **data referensi Kementerian Pendidikan dan Budaya**, sekolah formal di Indonesia berjumlah 174.287 sekolah, sedangkan untuk sekolah nonformal khususnya PKBM berjumlah 10.791 (Sumber:<http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php> diakses pada 12 Maret 2017). **Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 26** memuat definisi pendidikan nonformal sebagai “pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.”

Siswantari (2011:540) mengungkapkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan selain pendidikan formal yang diselenggarakan dengan terorganisir dan memiliki tingkatan untuk para peserta didik demi meningkatkan mutu pendidikan secara kognitif, keterampilan, sikap, serta kepribadiannya.

Di daerah Jawa Barat tepatnya di kota Depok kecamatan Pancoran Mas terdapat sekolah nonformal PKBM yaitu sekolah Master dibawah naungan yayasan Bina Insan Mandiri. Sekolah Master memiliki beberapa tingkatan pendidikan antara lain PAUD, TK, SD, SMP, dan SMA. Letak sekolah berada di kawasan terminal terpadu kota Depok. Tenaga pengajar disana merupakan tenaga sukarela (*volunteer*) yang tidak digaji pokok. Kebanyakan murid di sekolah Master merupakan masyarakat di sekitar sekolah dengan tingkat ekonomi menengah kebawah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SD Master ditemukan bahwa pendidikan nonformal masih dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah murid berdasarkan penjelasan pihak SD Master sebanyak 230 orang. Angka tersebut bukanlah angka yang sedikit. Umumnya mereka merupakan masyarakat yang berasal dari masyarakat menengah ke bawah. Murid SD Master merupakan murid yang bekerja mencari nafkah. Oleh karena itu, orang tua lebih memilih jalur pendidikan nonformal untuk anak-anak mereka karena alasan tersebut. Selain itu mereka tidak perlu membayar seragam dan biaya sekolah.

Jalur pendidikan formal maupun nonformal memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penyelenggaraan yang bermutu. Priansa (2014:48) menjelaskan bahwa terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi pendidikan yang bermutu. Salah satunya adalah tenaga pendidik atau guru. Guru merupakan jantung pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam pendidikan generasi bangsa. Djamarah (2014:26) mengatakan guru adalah seseorang yang berkewajiban dalam mendidik peserta didik secara perorangan maupun kelompok di sekolah maupun luar sekolah. Asmarani (2014) mengatakan bahwa seorang guru profesional yang memiliki kompetensi tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik serta membimbing peserta didik.

Saat ini guru dituntut untuk memiliki kualifikasi S-1, berdasarkan PERMENDIKNAS No.16 Tahun 2007 yang mengatakan guru pada SD dan yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD atau MI dan atau psikologi. Selain itu, guru juga harus memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Uno, 2016 ; Priansa, 2014). Namun di SD Master Depok, terdapat guru yang bukan dari lulusan sarjana pendidikan dan bahkan masih sedang belajar di bangku SMA yang belum tentu mengetahui atau menguasai dari tiap kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru akan tetapi mampu untuk menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi bahkan ke

sekolah negeri dan tidak kalah mutunya dengan mereka yang bersekolah di sekolah formal. Hal tersebut merupakan salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian untuk mengeksplorasi kompetensi yang dimiliki oleh guru di SD Master Depok.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah kompetensi guru kelas 3 dan 5 di SD Master Depok.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru kelas 3 dan 5 di SD Master?
2. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru kelas 3 dan 5 di SD Master?
3. Bagaimana tingkat kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru kelas 3 dan 5 di SD Master?
4. Bagaimana tingkat kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru kelas 3 dan 5 di SD Master?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi guru – guru SD Master yang terdiri dari :

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Sosial
- d. Kompetensi Profesional

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti dalam bidang ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan. Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dapat memberikan dan menambah pengetahuan mengenai kompetensi – kompetensi guru dalam proses pembelajaran di SD. Manfaat praktis dapat bermanfaat bagi guru dan sekolah. Manfaat praktis tersebut sebagai berikut :

- a. Bagi guru

Membantu guru memperoleh gambaran mengenai kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru sesuai dengan lampiran PERMENDIKNAS No. 16 tahun 2007, yang selanjutnya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran dan keseharian.

b. Bagi sekolah

Sekolah akan mendapatkan informasi mengenai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dimiliki oleh guru SD Master sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas yang akan berdampak kepada *output* yang berkualitas pula.